

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang sertifikasi dan registrasi di Lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat, LPJKN, LPJKD Prov. DKI Jakarta, USTK Prov. DKI Jakarta, Asosiasi/Institusi diklat, Asesor dan Tenaga Terampi Konstruksi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Seluruh responden (7 responden yang berjumlah 160 orang) hasil analisis deskriptif / *frequency index* (FI) terhadap pelaksanaan sertifikasi dan registrasi adalah 66,4 % yaitu pada keadaan “Netral”.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan *Frequency index* (FI) didapat/diketahui faktor yang paling mempengaruhi pelaksanaan Sertifikasi dan Registrasi dari ketujuh kelompok responden, antara lain :
  - a. Berdasarkan kelompok responden ditjen bina konstruksi adalah faktor C31 “Sertifikat menjadi syarat untuk dapat bekerja pada proyek pemerintah”.
  - b. Berdasarkan kelompok responden LPJKN adalah faktor B13 ”Selalu melakukan pengarsipan pemohon SKA/SKTK”.
  - c. Berdasarkan kelompok responden LPJKD Prov. DKI Jakarta adalah faktor B13 “Selalu melakukan pengarsipan pemohon SKA/SKTK”.
  - d. Berdasarkan kelompok responden USTK Prov. DKI Jakarta adalah faktor B13 “USTK memiliki skema sertifikasi”

- e. Berdasarkan kelompok responden Asosiasi Profesi/Institusi Diklat terdapat 2 (dua) faktor yang mempunyai peringkat 1 yaitu faktor B19 dan C38 yaitu “Pembayaran biaya SKTK ke LPJK berjalan dengan lancar dan Asosiasi/Institusi diklat mempunyai SKKNI”.
  - f. Berdasarkan kelompok responden Asesor adalah faktor C37 “USTK memiliki skema sertifikasi”
  - g. Berdasarkan kelompok responden Tenaga Terampil Konstruksi terdapat 2 (dua) faktor yang mempunyai peringkat 1 yaitu faktor D62 dan D63 yaitu “Sertifikat dapat membuat saya diakui di pekerjaan dan Sertifikat dapat meningkatkan kompetensi saya”.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan *Frequency index* (FI) didapat/diketahui 5 (lima) faktor terendah yaitu Pengawasan/inspeksi terhadap kepemilikan sertifikat sudah dilakukan, Sertifikat telah menjadi dasar pemberian program jaminan kesehatan tenaga kerja konstruksi, Tidak pernah mengalami hambatan ketika upload data tenaga kerja di Sistem Informasi Konstruksi (SIKI), dan Masa berlaku sertifikat dua tahun sudah cukup.
- 4) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh beberapa rumusan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam mendorong pelaksanaan sertifikasi dan registrasi, yaitu :
- a) Pengawasan/inspeksi terhadap kepemilikan sertifikat belum dilakukan oleh karena itu perlu dilakukan linkages /keterkaitan hubungan antara kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, LPJKN dan kontraktor yaitu dengan membuat aturan main yang jelas (Reward and punishment), diperlukan

- pengawasan/inspeksi yang ketat dalam proses sertifikasi baik dari LPJKN maupun pemerintah (dibentuk semacam polisi konstruksi yang dapat melakukan penindakan tegas bagi perusahaan/proyek yang memperkerjakan tenaga kerja yang tidak bersertifikat di dalam proyek pemerintah maupun swasta;
- b) Sertifikat telah menjadi dasar pemberian program jaminan kesehatan tenaga kerja konstruksi oleh karena itu perlu dibuat aturan yang jelas mengenai perolehan upah dan jaminan kesehatan tenaga kerja konstruksi setelah memiliki sertifikat serta harmonisasi antara BPJS dengan sertifikat kompetensi sehingga tenaga kerja yang bersertifikat sekaligus memiliki jaminan kesehatan dan sertifikat menjadi pembeda/mempunyai nilai tambah bagi yang memiliki yaitu jaminan kesehatan, kepastian berkerja, kepastian gaji, dan indikator kompetensi diri;
  - c) Tidak pernah mengalami hambatan ketika upload data tenaga kerja di Sistem Informasi Konstruksi (SIKI) dengan perbaikan-perbaikan yaitu dengan cara peningkatan keamanan security keamanan, pengembangan server supaya lebih cepat dan stabil, perlunya upgrading teknologi baik secara software dan hardware kedepannya perlu dibuat semacam aplikasi mobil phone untuk dapat pengoperasian SIKI melalui handphone.
  - d) Biaya yang dianggap terlalu mahal bagi tenaga kerja konstruksi rekomendasi perbaikannya adalah dengan cara bagi tenaga terampil yang tertarik untuk mengikuti sertifikasi maka untuk pertama kali

harusnya “gratis”/dibiayai oleh pemerintah, selanjutnya pada saat perpanjangan/renewal sertifikasi bisa dikenakan biaya, semakin bertambah pengalaman kerja maka pekerja semakin mampu dan aware terhadap pentingnya sertifikasi pasti mereka rela/willing to pay untuk sertifikasi jika merasakan manfaatnya.

- e) Masa berlaku sertifikat hanya dua tahun sudah cukup, ini yang menyebabkan banyak tenaga kerja terampil yang tidak mau mengikuti sertifikasi, karena dirasakan jangka waktu yang terlalu singkat, sehingga setelah dua tahun tenaga kerja kita harus memperpanjang SKTK, oleh karena itu diharapkan pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang masa berlakunya SKTK sekitar 5 tahun agar tenaga kerja kita tidak perlu repot-repot memperpanjang setiap dua tahun sekali, rekomendasi perbaikan berikutnya adalah dengan program CPD (*Continuing Professional Development*) / Program Pengembangan Profesional yang berkelanjutan untuk ahli dan terampil sehingga tenaga terampil tersebut dapat mengimplementasikan program tersebut.
- f) Belum ada ketentuan untuk yang tidak punya ijazah (SD,SLTA dan D1) sehingga perlu dibuat kebijakan /aturan tentang batasan pengalaman dan pendidikan bagi tenaga kerja yang belum mempunyai ijazah pendidikan yaitu dengan dibuatnya ketentuan yang jelas agar tenaga terampil dapat mengikuti assessment, rekomendasi lain adalah dengan syarat ijazah diganti dengan pengalaman kerja minimal sekian tahun;

- g) Pada proses sertifikasi dan registrasi di beberapa daerah berbeda-beda (misal di Riau proses sertifikasi dan registrasi sangat mudah, tanpa pembekalan dan uji bisa langsung terbit sertifikat rekomendasi perbaikannya adalah dengan cara membuat aturan yang lebih jelas dan detail terkait kualifikasi dan klasifikasi tenaga kerja konstruksi yang sesuai dengan kondisi tenaga kerja konstruksi di lapangan sehingga mempermudah pelaksanaan sertifikasi, sertifikasi dan registrasi dilaksanakan secara online dan database dikelola dengan baik untuk memudahkan pembinaan sekaligus sebagai layanan informasi bagi masyarakat, pengawasan/inspeksi yang ketat dalam proses sertifikasi baik dari LPJKN dan Pemerintah agar tidak terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya;
- h) Rekrutmen Asesor sudah mengindahkan kompetensi dan integritas yang tinggi sehingga asesor dalam melaksanakan uji kompetensi tidak dengan asal-asalan dan tidak memikirkan honorinya saja.
- i) Pada saat Asesi/Uji Kompetensi peserta asesi tidak direkrut dengan benar yaitu tidak sesuai dengan ketentuan sub bidang yang diujikan, kebanyakan peserta belum berpengalaman sehingga banyak peserta yang tidak kompeten sebagai contoh Lulusan SMK mengambil TS-028 / Jalan, TT-008 / Pipa, rekomendasi perbaikannya adalah dengan cara merekrut peserta yang sesuai dengan persyaratan yang di uji, peserta diwajibkan ikut ujian praktek karena nilai praktek lebih akurat, kemudian juga dengan membuat aturan yang lebih jelas dan detail terkait kualifikasi dan klasifikasi tenaga kerja konstruksi sesuai

dengan bidang di uji sehingga dapat mempermudah pelaksanaan sertifikasi.

- j) Penggunaan MTU tidak mempercepat proses sertifikasi, karena MTU hanya sebagai menghimpun data tenaga kerja konstruksi di lokasi yang didatangi, Provinsi, Kabupaten/Kota belum mengadakan sendiri MTU (masih bantuan APBN), Alat- alat yang disimpan di dalam MTU tidak sesuai dengan standar pekerjaan dan kualitasnya kurang baik, pelaksanaan belum maksimal karena MTU hanya berada di kecamatan saja tidak mendatangi proyek-proyek pemerintah atau swasta yang sedang berjalan, rekomendasi yaitu dengan cara selalu bekerjasama dengan proyek-proyek pengembang, sehingga jelas arah dan pesertanya, Daerah perlu disosialisasikan penggunaan MTU dan ditraining lagi soal operasional penggunaan MTU, MTU harus difungsikan sebagai TUK (Tempat Uji Kompetensi) mobile yang menyediakan perlengkapan yang sesuai dengan metode assessment yang selalu dirancang untuk dapat dilakukan di tempat kerja dan mensimulasikan tempat kerja yang sesungguhnya, Jadwal operasional MTU ke beberapa tempat sebaiknya di informasikan secara luas sehingga bisa dimanfaatkan secara luas oleh seluruh masyarakat terkait, tidak dibatasi 1-2 angkatan saja ada “Call Centernya”, Pembiayaan operasional MTU ini harus dialokasikan/dibakukan dan dibiayai oleh pemerintah pusat/daerah sebagai bentuk layanan publik, Penggunaan MTU perlu dioptimalkan lagi, karena saat ini masih belum bisa secara langsung memberikan sertifikat di lapangan,

harusnya bisa langsung cetak sertifikat ditempat setelah yang bersangkutan lulus uji kompetensi.

## **5.2 Saran**

1. Penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi pelaksanaan sertifikasi dan registrasi selain daripada responden di jakarta agar ke depannya dikembangkan di seluruh indonesia sehingga akan terlihat hasil yang lebih faktual terhadap keseluruhan pelaksanaan Sertifikasi dan Registrasi dan lebih menghasilkan hasil evaluasi dan rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang lebih tepat agar pelaksanaan sertifikasi dan registrasi dapat berjalan lebih baik dan sempurna.
2. Penelitian ke depannya diharapkan dapat membahas sikap dari masing-masing institusi ketujuh kelompok unsur pelaksana sertifikasi dan registrasi terhadap keseluruhan pelaksanaan sertifikasi dan registrasi. Analisis sikap tersebut dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan yang menunjukkan arogansi masing-masing responden.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, “Competitiveness in Developing Asia”(2003), p214-215
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2000 tentang usaha dan peran masyarakat Jasa Konstruksi
- \_\_\_\_\_,Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 11 tahun 2006 tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi
- \_\_\_\_\_,Peraturan Lembaga Sistem Informasi Konstruksi Indonesia tentang Prosedur Registrasi dan Sertifikasi Tenaga Kerja LPJKN.
- Ahuja, H., Dozzi, S.P., Abourizk, S.M., Project Management (1994) : “Techniques In Planning And Controlling Construction Project, 2<sup>nd</sup> Edition”, United State of America, John Wiley & Sons, Inc.
- Agustiningasih, E.S. 2013. Pengelolaan Risiko dalam Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi untuk Meningkatkan Kinerja Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Cisadane. Tesis. Tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Alma B. (2010), “Metode dan Teknik Menyusun Tesis”, Edisi Ke-8, Penerbit Alfabeta, hal. 128
- Arikunto S. (2006), “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, Edisi Kelima, Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, H. J. (2007), “Analisis Kepuasan Konsumen (Servqual Model dan Important performance Analysis”
- Bulletin edisi I (2014), “Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, Jakarta”
- Baroroh, A. (2013).”Analisis Multivariate dan Time Series dengan SPSS 21”. Kompas Gramedia
- Nicholas C., Theodore H. (2009), “The Effect Of Age On The Job Satisfaction of Construction Workers”, Emerald Journal, Construction Innovation Vol. 8, No.1 107-118
- Dipohusodo, I. (1996), “Manajemen Proyek dan Konstruksi”, Jilid 1, Kanisius, Yogyakarta
- Ditamihardja A. (2014), “Seminar Pekerja Konstruksi tentang Sertifikasi dan Registrasi” pada saat lomba pekerja kostruksi.

- Djatnika (2008), “Peningkatan kinerja daya saing tenaga kerja pekerjaan jalan konstruksi bagi konstruksi dan pasar konstruksi”, Tesis Jurusan Teknik Sipil, Universitas Indonesia
- Ervianto, Wulfram I. (2004), “Teori – Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi”, Andi, Yogyakarta
- Elizarosma (2008), “Pengembangan Model Manajemen Kinerja Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi dan Identifikasi Indikator Kinerja Pedoman Akreditasi”, Tesis Jurusan Teknik Sipil, Universitas Indonesia
- Soekiman A., Fitri E. W. (2014), “Hambatan Tenaga Terampil Dalam Memperoleh Sertifikat Keterampilan di Bidang Jasa Konstruksi”, Prosiding Konteks Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jurusan Manajemen Proyek Konstruksi, Vol. 1, No.8 137 - 146
- I.M. J., I.M. S., Mayun N., (2014). “Analisis Faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Konstruksi untuk memiliki SKA/SKTK pada Kontraktor di Kabupaten Badung”, Jurnal Spektran Vol. 2 No1, Januari 2014
- Johnson & Battacharyya (2010), “Statistics Principles and Methods”, Second Edition. Madison: John Wiley & Sons, Inc
- Panani K., Doedoeng A., (2012). “Harmonisasi Rantai Pasok Konstruksi”: Konsepsi, Inovasi, dan Aplikasi di Indonesia”, Buku Konstruksi Indonesia, Jakarta
- Masrianto, Saputro H.A., (2014), “Terobosan kebijakan dan konsolidasi para pemangku kepentingan untuk masa depan tenaga terampil konstruksi Indonesia”, *Buku Konstruksi Indonesia*, Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta
- Mickie S. R. (2002), “Credentialing, Licensure, Certification, Accreditation, Certificates”
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morris M. K. (2006), “Licensing, Occupations, Ensuring Quality or Restricting, Competition”, W.E. Upjohn Institute for Employment Research, Kalamazoo, Michigan
- Narbuko, Cholid, Abu A. (2010), “Metodologi Penelitian”, Cet. 11. Jakarta: Bumi Aksara
- Parker, W.L. (2002), “Cost and benefits of practitioner certification or licensure for the solar industry”

- PMI, (2008), "A Guide to the Project Management Body Knowledge (PMBOK Guide)", Third edition 2008 Project Management Institute
- Priyatno, Duwi. (2013). "Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS", Gava Media
- Harry P. (2013). "Sosialisasi Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi tentang Sertifikasi dan Registrasi Tenaga Kerja Konstruksi"
- Riduwan, (2010), "Metoda dan Teknik Menyusun Tesis", Alfabeta, Bandung
- Robert K. Y. (2009), "Studi Kasus Desain & Metode" Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Siregar, Syofian, (2013), "Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS", Jakarta, Penerbit: Kencana Prenada Media Group
- Sipala I, (2016), "Kajian Hambatan dan Tantangan Terhadap Realisasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta Proyek Sistem Penyediaan Air Minum di Indonesia", Jurnal Sains dan Teknologi ISTP, ISSN 2356-0878, Vol. 05, No. 1, edisi Juni 2016, 15-22
- Supranto, J. (2011), "Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan, Untuk Menaikkan Pangsa Pasar". Rinneka Cipta. Jakarta
- Soekiman A., Billy U. P., (2013). "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pekerja terampil di Industri Konstruksi", Konferensi Nasional Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret (UNS), 24-26 Oktober 2013, Surakarta 77-84
- Sugiyono (2013), "Statistik Untuk Penelitian", Penerbit Alfabeta, Bandung
- Suliyanto (2011), "Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal atau Skala Interval", Prosiding Seminar Nasional Statistika, Universitas Diponegoro 2011, ISBN: 978-979-097-142-4
- Spearman, C. (1904), "General Intelligence Objectivity", Objectively Determined and Measured, American Journal of Psychology, Vol. 15, No.1, 201-293
- Amin A.T., Mahyuddin R., Abu H.A.B, (2011), "Training, motivation and teamwork improvement: The Case of construction firms", Emerald Journal, Construction Innovation, Vol. 5, No. 14, ISSN: 1993-8233©2011 Academic Journals
- Maria U. (2012), "Negosiasi Kepentingan Sertifikasi Tenaga Ahli Konstruksi Dalam Perspektif Tata Kelola Infrastruktur", Tesis Jurusan Magister Studi Pembangunan, Institut Teknologi Bandung

- Wicaksono, A. (2014), “Identifikasi dan Prioritas Resiko Proses Sertifikasi dan Registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi”, *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 67-72
- Williams, T.P.E., Berhold, L., Lu, H., (2007), “Adoption Patterns of Advanced Information Technologies in The Construction Industries of The United States and Korea”, *Journal of Construction Engineering and Management*, ASCE, 133, 780-790
- Yulismar, “Penyebab Keterlambatan dan Pembengkakan Biaya dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung”, Tesis, Kementerian Pekerjaan Umum – Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 2010
- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). “Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS”. Kompas Gramedia
- Yossi A.S.H. (2002), “Studi Mengenai Pandangan Pelaku Jasa Konstruksi Terhadap Penerapan Sertifikasi Profesi Tenaga Ahli”, Tesis Jurusan Manajemen Konstruksi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Yoel W. (2008), “Kajian Evaluasi Penerapan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi Mengenai Kewajiban Sertifikasi Bagi Tenaga Ahli Konstruksi”, Tesis Jurusan Manajemen Rekayasa Konstruksi, Institut Teknologi Bandung